

**FUNGSI JAM'İYATUL HUJJAJ TERHADAP PERUBAHAN
AKHLAK ANGGOTANYA DI KECAMATAN GEMPOL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin



Oleh :

YULI YAHARIANI

NIM. EO.23.98038

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2003**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Sekripsi ini berjudul : **FUNGSI JAM'İYATUL HUJJAJ TERHADAP
PERUBAHAN AKHLAK ANGGOTANYA DI
BULUSARI KECAMATAN GEMPOL**

Nama : YULI YAHARIANI
NIM : E 02398038
Jurusan : PERBANDINGAN AGAMA



Telah diperiksa dan diadakan perbaikan untuk diajukan pada sidang munaqosah guna memenuhi beban studi satuan Kredit Semester program Strata 1 (S-1) Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 2003

Menyetujui.

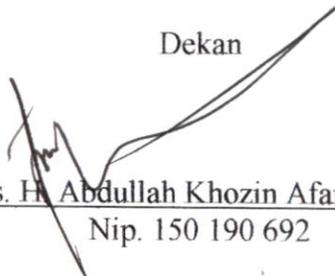
Pembimbing

Drs. H. MUHSIN MANAF
NIP. 150 017 078

Pengesahan Tim Penguji Skripsi

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 30 Januari 2003
Mengesahkan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel

Dekan



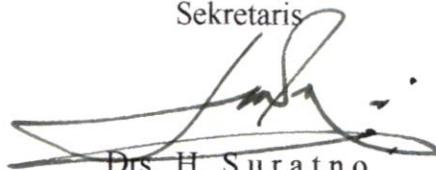
Drs. H. Abdullah Khozin Afandi, MA
Nip. 150 190 692

Ketua



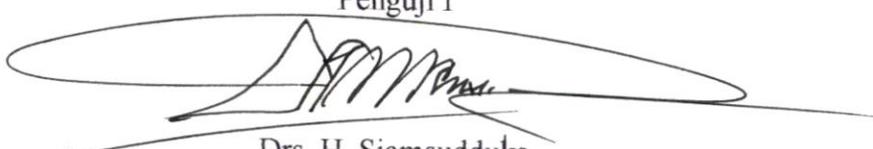
Drs. H. Muhsin Manaf
Nip. 150 017 078

Sekretaris



Drs. H. Suratno
Nip. 150 014 017

Penguji I



Drs. H. Sjamsuddulha
Nip. 150 014 017

Penguji II



Drs. H. Hamzah Tualeka
Nip. 150 227 501

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Moto dan Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Pembatasan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kegunaan Penelitian	5
G. Populasi Dan Sampel	5
H. Metode Penelitian	6
I. Tehnik Pengumpulan Data	6
J. Analisa Data	7
K. Sistematika Pembahasan	8

BAB II LANDASAN TEORI TENTANG FUNGSI JAM'İYATUL HUJAJ
TERHADAP PERUBAHAN AKHLAK ANGGOTANYA

A. Pengertian Perkembangan.....	10
B. Fungsi Jam'iyatul Hujaj Terhadap Perubahan Akhlak Anggotanya	
1. Akhlak	
a. Pengertian Akhlak	11
b. Macam-Macam Akhlak	
- Akhlak Terhadap Anggota Keluarga	12
- Akhlak Terhadap Sesama Muslim	14
- Akhlak Terhadap Tetangga	14
- Akhlak Terhadap Saudara	15
- Akhlak Terhadap Lingkungan	15
c. Pentingnya Akhlak Dalam Kehidupan Manusia	16
d. Tujuan Akhlak	20
2. Ukhuwwah Islamiyah	
a. Pengertian Ukhuwwah	20
b. Pengertian Ukhuwwah Islamiyah	21
c. Kedudukan Dan Keutamaan Ukhuwwah Islamiyah ...	24
d. Jalan (Metode) Menuju Terbentuknya Ukhuwwah Islamiyah	26
e. Kewajiban Manusia Untuk Berukhuwwah Islamiyah ...	29

BAB III FUNGSI JAM'İYATUL HUJJAJ TERHADAP PERUBAHAN
AKHLAK ANGGOTANYA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya	32
2. Latar Belakang Dibentuknya Perkumpulan Jam'iyatul Hujjaj	33
3. Maksud Dan Tujuan Didirikannya Jam'iyatul Hujjaj	34
4. Srtuktur Organisasi Jam 'Iyatul Hujjaj	35
5. Program Kegiatan Jam'iyatul Hujjaj	35
6. Fungsi Jam'iyatul Hujjaj	36
B. Gambaran Anggota Jam'iyatul Hujjaj Yang Dijadikan Sampel	38
C. Penyajian Data	41

BAB IV ANALISA DATA

A. Analisa Data	59
-----------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
C. Penutup	63

Lampiran-Lampiran

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

- TABEL I : Kriteria Keberhasilan
- TABEL II : Gambaran Anggota Jam'iyatul Hujjaj Yang Dijadikan Sampel
- TABEL III : Apakah Sebelum Dan Sesudah Haji Ada Perubahan, Misalnya Mengenai Akhlak Atau Perbuatan
- TABEL IV : Mendo'akan Orang Tua Yang Sudah Meninggal
- TABEL V : Apakah Saudara Pernah Menyantuni Orang-Orang Yang Membutuhkan
- TABEL VI : Apakah Anda Mentaati Perintah Orang Tua Apabila Diajak Berbuat Ma'ruf (Kebaikan)
- TABEL VII : Bagaimana Sikap Bapak Atau Ibu, Ketika Mendapatkan Musibah
- TABEL VIII : Apakah Anda Selalu Sholat Tepat Waktu
- TABEL IX : Apakah Anda Jika Masuk Rumah Mengucapkan Salam
- TABEL X : Apakah Anda Aktif Datang Ke Masjid
- TABEL XI : Apakah Anda Pernah Berkata Yang Kurang Menyenangkan Dan Menyakitkan Kepada Tetangga
- TABEL XII : Senang Melihat Tetangga Berhasil
- TABEL XIII : Sering Bersilaturahmi
- TABEL XIV : Adanya Suatu Kegiatan Yang Merupakan Alat Pemersatu
- TABEL XV : Bentuk Kegiatan Ukhuwah
- TABEL XVI : Bagaimana Bentuk Silaturahmi
- TABEL XVII : Adanya Perkumpulan Jam'iyatul Hujjaj
- TABEL XVIII : Tali Persaudaraan Diantara Anggota Jam'iyatul Hujjaj
- TABEL XIX : Program Jam'iyatul Hujjaj
- TABEL XX : Program Jam'iyatul Hujjaj Berjalan Sesuai Dengan Keinginan Anggotanya
- TABEL XXI : Pertemuan Jam'iyatul Hujjaj Membawa Dampak Positif Terhadap Masyarakat Sekitar

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang sempurna, mulia dan utama dengan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki jauh berbeda dengan lainnya. Akan tetapi dengan segala kelebihan dan sifat kesempurnaannya itu, manusia juga memiliki keterbatasan atau kekurangan yang merupakan watak dasar manusia, sehingga manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan manusia yang lain (sesamanya) dalam hal ini dikatakan sebagai bentuk pergaulan. Dengan adanya pergaulan tersebut berarti manusia telah melakukan interaksi, yaitu suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dimana tingkah laku individu yang satu akan mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku (akhlak) individu yang lain.

Islam menyuruh manusia berakhlak karimah, berbudi baik, beradab sempurna, yang pada hakekatnya manusia sendirilah yang memperoleh faedahnya. Seperti berlaku jujur, tidak berdusta, bersedekah, bermurah hati, memberi pertolongan dan lain-lain. Semuanya itu menuju kepada tujuan yang sama (satu) yaitu : "Menyempurnakan akhlak manusia, memudahkan sebab memperoleh kebahagiaan dunia akherat".

Akhlak ialah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, artinya sesuatu perbuatan atau tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat, dan perbuatan yang dapat dilihat ialah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam

dalam jiwa, perbuatan itu bisa berupa perbuatan baik atau jahat. Disini perlu kiranya penulis sampaikan beberapa akhlak yang baik dan buruk sebagai berikut :

Akhlak yang baik seperti jujur, bijaksana, suka memberi pertolongan kepada orang lain, jiwanya mulia, merendahkan diri (tawadlu'), tabah, tinggi cita-cita, pemaaf, kasih sayang pada sesama makhluk, berani, menghormati orang lain, sabar, malu, pemurah, memelihara rahasia, qana'ah (menerima hasil usaha dengan senang hati), menjaga diri dari hal-hal yang haram dan lain sebagainya.

Akhlak (perbuatan) yang buruk seperti : congkak, riya', mencaci maki, khianat, dusta, dengki, keji, serakah, takut, sombong, pemaarah, malas, membukakan rahasia, kikir dan sebagainya.¹

Maksud dan tujuan dibentuknya Jam'iyatul Hujjaj adalah untuk membina pembentukan akhlak yang baik, berusaha merubah akhlak yang tadinya kurang baik agar menjadi baik dan yang akhlaknya sudah baik agar menjadi lebih baik, sebab akhlak yang baik bisa membawa kebahagiaan bagi manusia, baik itu kebahagiaan di dunia maupun diakhirat, serta untuk mempererat tali persaudaraan diantara para anggota Jam'iyatul Hujjaj.

Adapun pelaksanaan kegiatan Jam'iyatul Hujjaj di Kecamatan Gempol ini, merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat pengajian dan dialog (diskusi). Dimana di dalam perkumpulan tersebut ada kegiatan-kegiatan antara lain : istiqhosah, tahlil, ceramah agama, dan pembacaan do'a sebagai penutup.

¹ Ustad Achmad Sunarto, Khutbah Jum'ah Bimbingan Budi Luhur, (Bintang Terang 99, Surabaya, 1993), 124

Fungsi Jam'iyatul Hujjaj adalah untuk merubah akhlak anggotanya agar menjadi lebih baik, sebab akhlak yang baik dapat menghapus kesalahan, bagaikan air yang menghancurkan tanah yang keras. Dan akhlak yang jahat dapat merusak amal.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Gempol, yang kemudian penulis tulis dalam bentuk karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul : Fungsi Jam'iyatul Hujjaj Terhadap Perubahan Akhlak Anggotanya di Kecamatan Gempol

B. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam penelitian skripsi ini terlebih dahulu akan kami paparkan pengertian judul. Hal ini di maksudkan untuk menghindari adanya kesalahan dalam pemahaman dan untuk lebih mempermudah dalam memahami arti dan maksud yang terkandung dalam judul skripsi.

1. Fungsi : Jabatan (yang di lakukan), pekerjaan yang di lakukan.²
2. Jam'iyatul Hujjaj : Nama suatu perkumpulan jama'ah haji yang ada di kecamatan Gempol.
3. Perubahan : Hal berubahnya sesuatu, pertukaran, peralihan.³

² WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. 2, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal 283

³ *Ibid.*, hal 116

4. Akhlak : Keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia tersebut tanpa memikirkannya lebih lama.⁴

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi Jam'iyatul Hujjaj itu ?
2. Apakah Jam'iyatul Hujjaj berfungsi merubah akhlak anggotanya ?

D. Pembatasan Masalah

Fungsi Jam'iyatul Hujjaj, pada hal ini di batasi pada masalah perubahan akhlak anggotanya yang tadinya kurang baik menjadi baik, dan yang sudah baik supaya menjadi lebih baik serta untuk membina Ukhuwwah Islamiyah di antara para jama'ah haji tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membagi tujuan penelitian menjadi dua, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tujuan Praktis

- a. Untuk mengetahui fungsi Jam'iyatul Hujjaj.
- b. Untuk mengetahui apakah Jam'iyatul Hujjaj berfungsi dalam merubah akhlak anggotanya.

⁴ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Kalam Mulia, Jakarta, 1991, 3

2. Tujuan Akademik

a. Untuk menerapkan teori yang telah di peroleh selama perkuliahan di Fakultas Ushuluddin.

b. Untuk memenuhi syarat akademik, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin jurusan PA (Perbandingan Agama).

F. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman serta wawasan penulis khususnya dalam bidang penelitian.
2. Sebagai bahan pertimbangan serta memberikan masukan kepada para pengurus Jam'iyatul Hujjaj.
3. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya khasana Ilmu pengetahuan, khususnya bagi si peneliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Populasi dan Sampel

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁵

Dari pengertian tersebut diatas, maka penelitian mengambil dari jama'ah haji tajun 1995, sebagai populasi yang jumlah pengikutnya 65 orang dari kloter 85 di Kecamatan Gempol.

⁵ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 115

Sedang yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang menjadi obyek penelitian.⁶ Maka sampel penelitiannya adalah seluruh jama'ah haji tahun 1995, yang pelaksanaannya diadakan satu bulan sekali dengan jumlah sampel 65 orang.

H. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis mempergunakan sumber data yaitu :

a. Library Research (data kepustakaan)

Sumber data sekunder yang berasal dari studi kepustakaan terhadap literatur-literatur atas buku-buku yang memenuhi standar relevansi dengan tujuan dan pembahasan penelitian yang dimaksud.

Adapun literatur-literatur yang dipergunakan berkaitan dengan :

1. Buku-buku yang berkaitan dengan dunia penelitian.
2. Buku-buku yang berkaitan dengan masalah Akhlak dan Ukhuwwah Islamiyah.

b. Field Research (data lapangan)

Penelitian lapangan sebagai sumber primer, data-data yang dibutuhkan yang berupa data fisik visual (benda dan orang). Dan berbagai sumber informasi yang diperoleh dilapangan penelitian.

I. Tehnik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu :

⁶ *Ibid.*, hal.117

1. Metode Angket.

Yaitu suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan, tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh

responden.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Metode interviu (wawancara).

Yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya-jawab secara langsung kepada orang yang menjadi sumber data.⁷

3. Metode Observasi.

Yaitu suatu metode memperoleh data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.⁸

4. Dokumentasi.

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dll.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

J. Analisa Data.

Setelah penulis mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam menganalisa data tersebut penulis menggunakan tehnik analisa data kuantitatif.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.2, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal.167

⁷ *Ibid.*, hal.165

⁸ *Ibid.*, hal.158

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal. 236

Analisa data kuantitatif, yaitu : Analisa yang dipakai untuk menganalisa data-data yang dapat diselidiki atau diukur secara langsung seperti dalam masalah jawaban dari pada responden. Rumus yang dipakai dalam pengolahan data responden, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi dari responden yang menjawab

N = Jumlah sampel responden seluruhnya.¹⁰

TABEL I

70-100%	Kategori Baik
60-74%	Kategori Cukup
40-59%	Kategori Kurang

K. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dimengerti tentang keseluruhan isi skripsi ini, maka perlu dirumuskan suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan.

Dalam bab ini dikemukakan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, penegasan judul,

¹⁰ Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal.40

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori Tentang Perubahan Akhlak Anggotanya.

Bab ini menjelaskan tentang pengertian perkembangan akhlak anggotanya di Kecamatan Gempol, yang meliputi: Akhlak serta Ukhuwwah Islamiyah.

BAB III : Data Empiris Tentang Fungsi Jam'iyatul Hujjaj Terhadap Perubahan Akhlak Anggotanya.

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, sejarah dan latar belakang serta maksud dan tujuan berdirinya Jam'iyatul Hujjaj, struktur organisasi, program kegiatan Jam'iyatul Hujjaj serta fungsi Jam'iyatul Hujjaj terhadap perubahan akhlak anggotanya, dan penyajian data.

BAB IV : Analisa Data.

Bab ini meliputi tentang analisa data untuk mengetahui ada tidaknya fungsi Jam'iyatul Hujjaj terhadap perubahan akhlak anggotanya di Kecamatan Gempol.

BAB V : Penutup

Bab ini meliputi : Kesimpulan, saran dan penutup. Dalam bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, saran-saran dan penutup. Pada bagian akhir dicantumkan bibliografi (daftar pustaka) dan beberapa lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG AKHLAK

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah proses atau cara perbuatan untuk menjadi besar, luas dan maju.¹

Perkembangan adalah perihal berkembang, mekar, terbuka, membenteng menjadi bertambah sempurna.²

Dari definisi di atas yang dimaksud perkembangan adalah sesuatu hal yang mengalami peningkatan misalnya : dari sempurna menjadi lebih sempurna, dari kurang baik menjadi baik, dari belum bisa menjadi bisa dan seterusnya.

Menurut Drs. Alisuf Sabri, perkembangan adalah perubahan yang terjadi secara kualitatif dan kuantitatif yang menyangkut aspek mental psikologis anak atau manusia.³

Sedangkan menurut Thordike, J.B. Watson dan Pavlov, Perkembangan adalah kumpulan dari kebiasaan yang terjadi secara terus menerus yang akhirnya membentuk tingkah laku tertentu yang bersifat kompleks, tetapi khas baginya.⁴

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1989), 414

² *Ibid.*, 965

³ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1995), 11

⁴ Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Bina Ilmu, Surabaya, 1985), 95

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

“Menurut Imam Ghozali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan sesuatu yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik, tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat maka di namakan akhlak yang tercela.”⁵

“Menurut Ibnu Maskawi, Akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat tanpa memikirkannya lebih lama.”⁶

“Menurut Abu Bakar Jabir Al-zairy, akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang di sengaja.”⁷

“Sedangkan menurut Ahamad Amin, akhlak adalah kebiasaan, kehendak yang berarti membiasakan sesuatu.”⁸

Dari pengertian tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Akhlak sebagai jiwa yang dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan dengan tanpa lagi membutuhkan pemikiran terlebih dahulu karena perbuatan itu keluar dari lubuk jiwa yang sangat dalam, dan telah menjadi kebiasaannya.
- b. Akhlak merupakan kebiasaan sehingga seseorang dalam melaksanakan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu dan hal

⁵ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Kalam Mulia, Jakarta, 1991, 5

⁶ *Ibid.*, 3

⁷ *Ibid.*, 4

⁸ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991, .62

ini merupakan inti dari pada akhlak. Sebab tidak akan dinamakan akhlak kalau dalam melaksanakan perbuatan itu ada unsur paksaan atau karena lainnya seperti pamrih dan lain sebagainya.

c. Akhlak sebagai kebiasaan atau sikap yang mendalam bahwa ada akhlak yang terpuji dan ada akhlak yang tidak terpuji.

b. Macam-Macam Akhlak

Sehubungan dengan ini penulis membatasi pada masalah yang terkait dengan akhlakul karimah terhadap anggota keluarga, sesama, tetangga, saudara serta akhlakul karimah terhadap lingkungan.

a. Akhlak Terhadap Anggota Keluarga.

Sejak manusia lahir ke dunia ini, sebelum ia mengenal dengan masyarakat luas, maka ia mengenal dan diperkenalkan dengan anggota keluarga, sebab anggota keluarga adalah bagian kumpulan terkecil dalam masyarakat. Dalam ajaran agama islam penjagaan kepada anggota keluarga sangat ditekankan setelah penjagaan terhadap diri sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعُصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :” Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁵

Adapun bentuk-bentuk akhlakul karimah kepada anggota keluarga adalah sebagai berikut :

1. Akhlakul karimah orang tua kepada putra-putrinya, yang meliputi :
Memberi nama yang baik, mengajarkan sholat, mengajarkan kitab al-qur’an dan baca tulis serta budi pekerti yang baik dan sebagainya.
2. Akhlakul karimah anak kepada orang tua, yang meliputi : Harus taat bila diperintah tentang hal yang ma’ruf, harus berbuat lemah lembut kepada keduanya, juga mendo’akan baik keduanya masih hidup maupun telah tiada dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam

surat An-nisa’ ayat 36 yang berbunyi :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua Ibu Bapak, kerabat karib, anak-anak yatim, orang-orang miskin,

⁵ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, : 951

tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, tetan sejawat, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri."⁶

Dari ayat tersebut diatas, ada beberapa hal yang patut dikaji yaitu bahwa firman Allah yang memerintahkan hambaNya untuk menyembah kepada-Nya dan larangan-larangan untuk tidak mempersekutukannya selalu dibarengi dengan perintah berbuat baik kepada kedua orang tuanya wajib hukumnya seperti wajibnya manusia menyembah Tuhan dalam artian menyembah Tuhan tanpa berbuat baik kepada kedua orang tua tidak akan ada artinya apa-apa. Ini menunjukkan betapa besarnya penghormatan Allah terhadap kedua orang tua yang telah mendidik dan memelihara anak-anak mereka tanpa mengenal lelah sedikitpun.

b. Akhlak terhadap sesama muslim.

Sebagai seorang mukmin, disamping berhubungan dengan anggota keluarga, juga harus berakhlakul karimah kepada saudara-saudara yang seiman. Sebab hubungan antara seorang muslim dengan mukmin yang lain itu bagaikan satu bangunan yang kokoh yang saling menguatkan antara satu bagian dengan bagian yang lain.⁷

c. Akhlak terhadap tetangga.

Tetangga adalah orang yang dekat dengan kita. Karena dekatnya, maka seorang muslim harus bergaul dengan tetangganya dengan

⁶ DEPAG RI, Op Cit, hal.123

⁷ Imam Bukhori, Shokheh Bukhori, Jilid.4, Darul Fikri, 1991, hal.53

pergaulan yang baik. Berakhlak baik terhadap tetangga adalah memulyakan, berbicara dengan baik, kalau tidak bisa lebih baik diam, mencintai dan berbuat baik kepada mereka sehingga tetangga merasakan ketentraman, kerukunan dalam bertetangga sehingga menghilangkan rasa saling bermusuhan, tidak percaya dan kecurigaan terhadap tetangga.

d. Akhlak terhadap saudara.

Berbuat baik terhadap saudara itu dilakukan dengan cara memelihara hubungan silaturahmi dengan mereka. Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk memelihara hubungan silaturahmi, antara lain . Saling mengunjungi, saling membantu, saling menolong, bermusyawarah jika terjadi masalah dan saling memahami keadaan masing-masing.⁸

Jika dikalangan saudara-saudara kita tertanam rasa saling hormat-menghormati, cinta-mencintai dan selalu mengadakan kerja sama yang baik serta tolong menolong, niscaya hubungan kita dengan saudara kita terpelihara dengan baik.

e. Akhlak terhadap lingkungan.

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Semuanya itu diciptakan oleh Allah SWT

⁸ Alfat, Masan, dkk, *Akidah dan Akhlak*, Karya Toha Putra, Semarang, 1996, hal.62

⁹ Masyhur Amin, dkk, *Akidah Akhlak*, Kota Kembang, Yogyakarta, 1996, hal.32

dan menjadi milik-Nya. Serta semuanya memiliki ketergantungan kepadanya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semua adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.¹⁰

Karena manusia mengabaikan keseimbangan dalam memenuhi kebutuhannya atau kurang berakhlakul karimah kepada lingkungan alam sekitar, maka kerusakan telah nampak baik di daratan maupun di lautan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-rum ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya ;”Telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagia dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali kejalan yang benar.”¹¹

c. Pentingnya Akhlak Dalam Kehidupan Manusia.

Akhlak sangatlah penting bagi manusia. Pentingnya akhlak ini tidak hanya dirasakan manusia dalam kehidupan perorangan, tetapi juga dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, bahkan tidak kurang-kurangnya juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam hal ini Drs. Humaidi Tata Pangarsa, mengemukakan tiga Hal keutamaan akhlak, yaitu :

¹⁰ Abuddi Nata, *Akhlak Tasawuf*, Raja Gravindo Persada, Jakarta, 1997, hal.150

¹¹ DEPAG RI, *Op Cit*, hal.647

- a. Membedakan manusia dari makhluk hewani, manusia tanpa akhlak akan kehilanganderajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia, dan akan turun kederajat binatang.
- b. Melebihi peranaan ilmu yaitu dengan ilmu memang orang-orang dalam batas-batas tertentu bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Tetapi sekedar mengetahui baik dan buruk saja belum tentu orang mau melakukan hal yang baik dan menjauhi yang buruk yang telah dilakukannya itu. Sekedar pengetahuan morai saja, tidak bisa timbul apa yang bernama "moral force" (kekuatan moral) pada diri seseorang.
- c. Ilmu adakalanya merugikan. Adakalanya ilmu mai dijadikan pokok untuk membeia kejahatan yan g dilakukan manusia, dengan aiasan ilmiah. Ini menunjukkan bahwa dengan ilmu saja belum cukup, maka perlu adanya akhlak untuk mengendalikan semua keinginan manusia yang sangat merugikan.¹²

Akhlak adalah mustika kehidupan yang membedakan manusia dengan hewani. manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia, dan jatuh menuju kederajat binatang. Dan manusia yang telah jatuh kederajat binatang ini sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas dari binatang.

Maka sekiranya akhlak telah lenyap dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau. Masyarakat menjadi berantakan, orang

¹² Humaidi Tata Pangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal.17-20

Begitu besar pentingnya pembinaan akhlak, maka Rasulullah SAW sebagai rasul terakhir misi utamanya adalah memperbaiki manusia dari kerusakan budi atau memanusiaikan manusia yang pada fitrahnya telah dimulyakan Allah dari makhluk yang lainnya. Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا رَفِي بِي بَعْتٌ لِأَتَمِّمَ مَكَارِفِي الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya ; "Dari Abu Hurairah r.a. berkata : Bersabda Rasulullah : Sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan kemulyaan budi pekerti. (H.R. Ahmad)¹³

Ini menunjukkan bahwa akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia dimuka bumi. Banyak manusia yang memperoleh penghargaan dan penghormatan yang luar biasa disisi Allah, karena kemulyaan akhlaknya. Begitu juga manusia yang mendapatkan kehinaan jauh melebihi (dibawah) hinanya binatang juga karena akhlaknya. Dengan akhlak pula kehidupan dimuka bumi akan tentram berjalan sesuai dengan sunnatullah.

Tetapi kalau hanya dengan ilmu saja tanpa memperhatikan nilai-nilai akhlak sebagai tolak ukur kebenaran yang harus dijunjung tinggi belum cukup. Dan akhlak yang bisa mengangkat derajat manusia yang akhirnya mendatangkan kebahagiaan untuk semua manusia, apabila akhlak itu bersumber dari suatu keyakinan hidup yang tinggi yang mendapat bimbingan dari Tuhan yaitu agama.

¹³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah, (suatu pengantar)*, CV. Diponegoro, Bandung, 1985, hal.12

tidak peduli pada soal baik dan buruk, halal dan haram. Karena dengan ilmu pengetahuan saja belum cukup, kekacauan dan kejahatan tidak bisa diobati dengan ilmu, sebab yang menyebabkan memang bukan kurangnya ilmu melainkan kurangnya akhlak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Meskipun tiap-tiap manusia dan bangsa itu menghajadkan ilmu pengetahuan akan tetapi manusia dan bangsa itu, sangat menghajadkan pada akhlak. Adanya kedholiman, kemaksiatan, perbuatan perbudakan dan penjajahan itu lebih banyak ditimbulkan karena kurangnya ilmu. Ilmu itu melayani keburukan dan keutamaan dalam batas-batas yang sama, sedang akhlak adalah penbiasa keutamaan dan penentang keburukan.

Keutamaan itu tidak akan terwujud, kecuali dengan melakukan kewajiban, dan orang utama itu bukan karena hanya mengetahui apa yang harus dilaksanakan akan tetapi dia dikatakan orang utama karena ia melakukan kewajiban dan meninggalkan apa yang harus ditinggalkan.

Oleh sebab itu, akhlak sangat dipentingkan dan sangat diperhatikan oleh islam serta mengeluarkan petunjuk yang sangat berharga didalam melahirkan anak yang soleh dan kebiasaan-kebiasaan yang tinggi, banyak

sejarah yang membuktikan bahwa jatuhnya suatu bangsa, meskipun disitu sudah berkembang kebudayaan dan pengetahuan yang tinggi, begitu pula terdapat tokoh-tokoh didalam ilmu pengetahuan, disebabkan karena mereka hanya mementingkan dirinya sendiri dan merebut kekuasaan sehingga mereka hancur akibat ulahnya sendiri, yang tidak berpedoman pada akhlakul karimah.



d. Tujuan Akhlak.

Adapun tujuan dari pada seseorang untuk berakhlak adalah agar supaya kita berhubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia terpelihara dengan baik dan harmonis.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Titik akhir dari pada manusia berakhlak mulia adalah untuk memperoleh apa yang disebut dengan :

- a. Irsyad : Artinya dapat membedakan amal yang baik dan amal yang buruk.
- b. Taufiq : Artinya perbuatan yang kita lakukan sesuai dengan tuntunan Rosulullah SAW dan dengan akal sehat.
- c. Hidayah : Artinya Gemar melakukan yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.¹⁵

2. Ukhuwwah Islamiyah.

a. Pengertian Ukhuwwah.

Ukhuwwah adalah persaudaraan diantara ummat manusia.

Dalam arti luas, ukhuwwah melampaui batas etnik, rasial, agama, latar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

belakang sosial, keturunan dan sebagainya. Lebihlanjut ukhuwwah secara hirarki mencari saling pengertian dan membangun kerja sama keduniaan seoptimal mungkin dalam menunaikan tugas-tugas kekholidfaan.¹⁶

¹⁴ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, Ramadhani, Yogyakarta, 1978, hal.2

¹⁵ Ibid., hal. 3

¹⁶ Tajab, Muhaimin, Abdul Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Abdi Tama, Cet.1, Surabaya, 1991, hal. 319

Ukhuwwah menurut Abdullah Nasih'ulwan Adalah "kekuatan iman dan spiritual yang melahirkan perasaan yang dalam terhadap kasih sayang, mahabbah (kecintaan, kemulyaan, dan rasa saling percaya sesama orang yang terikat dengan akidah islamiyah, iman dan takwa).¹⁷

b. Pengertian ukhuwaah Islamiyah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ukhuwwah islamiyah adalah persaudaraan islam yaitu persaudaraan yang diajarkan oleh islam yang berlaku dikalangan sesama orang islam. Sesungguhnya ajaran persaudaraan islam sudah terkandung dalam kata yang menjadi bagian agama kita itu sendiri yaitu " Islam " yang mengandung arti : Damai. Yaitu damai sesama manusia, tentu saja damai dengan sesama orang yang beragama islam.

Dalam ukhuwwah islamiyah diajarkan bahwa orang islam itu satu sama lainnya adalah saudara. Rasulullah SAW dalam berbagai kesempatan bersabda : "Al-Muslim Akhul Muslim". Yang artinya bahwa orang Islam itu adalah saudara orang Islam.¹⁸

Dalam al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 10 juga menerangkan :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ . (المحجرات : ١٠)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat."¹⁹

¹⁷ Abdullah Nasih'ulwan, *Persaudaraan Islam*, Al Islahy Press, Jakarta, hal.4

¹⁸ Humaidi Tata Pangarsa, *Op Cit*, hal.123

¹⁹ DEPAG RI, *Op Cit*, hal.846

Jadi orang islam yang satu dengan yang lainnya adalah saudara, yang ikatan persaudaraannya kokoh kuat. Ibarat suatu bangunan. Katakanlah jika misalnya tembok batu yang unsur-unsurnya seperti batu, pasir, semen, kapur dan lain sebagainya saling menguatkan satu sama lainnya. Kemudian persaudaraan islam yang kokoh bagai tembok batu itu.

Yang dimaksud orang islam itu adalah orang yang segala tingkah lakunya maupun perbuatan dan perkataannya tidak mengganggu orang islam yang lain. Sehingga orang islam yang lainnya merasa aman dan tentram dari segala sesuatunya. Dengan demikian bagi orang islam, berukhuwwah islamiyah adalah sesuatu yang otomatis yang berarti bahwa dengan sendirinya hal itu akan dilaksanakan dalam pergaulan sehari-hari dengan kaum muslimin.²⁰

Jadi dari beberapa pengertian tentang ukhuwwah islamiyah yang dijelaskan diatas walaupun berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu sifat yang menyatu dengan takwa dan iman, dan tidak ada takwa tanpa iman dan tidak ada iman tanpa ukhuwwah. Begitu juga tidak ada persahabatan tanpa takwa dan tidak ada takwa tanpa persahabatan. Karena semuanya itu harus berjalan secara seiring dan sepenanggungan didalam kehidupan diantara sesama manusia.²¹

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Az-zukhruf ayat 67, yang berbunyi :

²⁰ Humaidi Tata Pangarsa, *Op Cit*, hal.124

²¹ Abdullah Nasih'ulwa, *Op Cit*, hal.4

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ
إِلَّا الْمُتَّقِينَ (الزخرف : ٦٧)

Artinya : "Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang takwa."

digilib.uinsa.ac.id Dengan adanya perasaan persaudaraan ini melahirkan keutamaan

dan keikhlasan kasih sayang yang melahirkan sikap positif, seperti tolong menolong, mengutamakan orang lain, kasih sayang, pema'af, pemurah, setia kawan, dan sikap mulia lainnya.

Perlu ditandaskan bahwa dikalangan orang muslim pada hakekatnya ukhuwwah adalah nikmat Allah, yang harus dimohonkan pada-Nya. Hakekatnya Allah sendiri yang akan menganugerahkan nikmatNya jika umat sungguh-sungguh untuk berikhtiyar dan memohon. Betapa besarnya biaya yang akan dikeluarkan untuk ukhuwwah Islamiyah tanpa anugerah Allah tidak akan terwujud dan terrealisasikan (surat Al-anfal ayat 63)²²

Ukhuwwah Islamiyah juga bermakna suatu amalan yang tepat dan sesuai serta sekaligus sebagai teladan yang harus ditegakkan. Kerana amalan inilah yang akan menjadikan kita sebagai teladan bagi umat

digilib.uinsa.ac.id manusia. Karena pada umumnya manusia ini akan lebih mudah bicara dari pada praktek nyata. Dan islam adalah agama yang mengkombinasikan sudut pandang teoritis dan dengan kehidupan praktis. Oleh karena itu islam aqidah sekaligus amalia, islam adalah kebenaran sebagai jalan yang harus ditempuh.²³

²² Ahmad Azhar Bashir, *Refleksi atas Persoalan Keislaman Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*, Mizan, 1996, hal.284

²³ Ust. Husni Adham Jarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah*, Gema Insani Press, Jakarta, 1994, hal.96

c. *Kedudukan dan Keutamaan Ukhuwwah Islamiyah*

Ukhuwwah islamiyah karena Allah merupakan berkah dan karunia Allah dan merupakan salah satu dari rahasia-rahasia Tuhan Yang Maha Suci. Ia (karunia) itu memenuhi jiwa tanpa pengawal sehingga karuniaNya itu hati dapat mereguk puas dalam sekejap. Bersatu secara aman tentram sebelum keduanya saling mengenal, walau tidak akan terjadi sebelum keduanya berjumpa, dan jika keduanya telah menjadi sahabat maka yang satu tidak akan memisahkan saudaranya yang lain. Bila ukhuwwah telah bertemu dalam menjalin satu jiwa dengan jiwa telah bersalaman antara hati dengan hati.²⁴

Allah telah memulyakan kita semua dengan keagungan agama islam, sehingga kita menjadi ummat yang bersatu dalam satu persaudaraan dan satu ikatan ukhuwwah islamiyah tersebut. Kita dapat meraih bermacam-macam kebaikan yaitu terwujudnya persatuan dan munculnya potensi ummat yang berkualitas untuk mencapai sukses dan kemenangan dalam perjuangan.²⁵

Ukhuwwah islamiyah antara kaum muslimin adalah sebagai bangunan yang kuat dan kokoh. Rukun-rukun islam seluruhnya menguatkan kesatuan kaum muslimin dalam memperbaiki persaudaraan mereka. Maka Syahadat adalah yang mempertemukan ummat pada Allah Yang Maha Esa. Ia pencipta lagi pemberi rizki, sholat juga ikatan yang kuat bertemu atas peranan muslimin dan hati mereka ketika menghadap

²⁴ Ust. Husni Adham Jarro, *Op Cit*, hal.21

²⁵ Ahmad Suyuthi, *Khutbah Cendekiawan*, Pustaka Amani, Jakarta, 1996, hal.56

kiblat yang satu tujuan. Perasaan kaum muslimin itu adalah pondasi pada bangunan besar dari jutaan muslimin yang mulai sholat dengan takbir dan mengakhiri dengan salam. Puasa juga kesepakatan jiwa dibulan sempurna yang puasa padaNya kaum muslimin secara bersama dan berbuka bersama digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menguatkan persatuan mereka bukti atas persaudaraan mereka. Zakat dalam islam menguatkan persatuan kaum muslimin dalam perasaan orang kaya terhadap orang miskin, kasih sayang yang kuat kepada yang lemah diantara mereka. Allah memberkati persaudaraan orang muslim yang satu dengan yang lain dalam firman Allah surat Al-anfai ayat 63.²⁶

Tujuan sosial dalam arti luas tentu saja masih banyak yang bisa difungsionalkan. Namun harus kita jaga, jangan sampai tujuan-tujuan fungsional itu justru berkontradiksi dengan aturan maupun budaya, dimana ukhuwwah islamiyah itu terselenggara. Maka ukhuwwah islamiyah harus berjalan harmonis dengan kondisi objektif seluruh masyarakat. Karena itu selain untuk kemaslahatan ummat, manfaat ukhuwwah islamiyah harus bisa dinikmati sekaligus menyandang fungsi tanggung jawab dan kepedulian sosial dalam arti luas. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedudukan dan keutamaan ukhuwwah islamiyah dalam islam sangat dibanggakan dengan adanya persatuan dan kesatuan maka islam akan jaya. Perpecahan akan melemahkan barisan dan kekuatan umat islam serta akan meruntuhkan islam. Rasulullah SAW sangat memahami arti dari surat Al-hujurat dimana dalam mengemban tugasnya yang pertama

²⁶ Abdullah Syihatan, *Dakwah Islamiyah*, DEPAG RI, 1986, hal.223

²⁷ Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi, Emansipasi dan Transidensi*, Mizan, Jakarta, 1993, hal.229

Rasulullah SAW memulai dengan membina persatuan dan kesatuan (ukhuwwah) pengikutnya. Sewaktu beliau hijrah ke madinah beliau jalin terlebih dahulu ukhuwwah antara kaum muhajirin dengan kaum ansor.

Hingga kedua golongan itu merasa seayah dan seibu (sekandung), saling harga menghargai dan saling cinta mencintai.²⁸

d. Jalan (metode) Menuju Terbentuknya Ukhuwwah Islamiyah

Dengan menjalin ukhuwwah islamiyah ini Allah SWT telah memudahkan kita untuk menutupi dosa-dosa kita, mendapat syafaat disisiNya, mendapat kedudukan yang kekal di Surga dan memudahkan kita berhijab dari api Neraka. Dia telah menunjuki jalan yang kita tempuh untuk menuju ukhuwwah islamiyah itu secara rinci dan jelas, yang terdapat didalam kitabNya yang Suci. Wajib bagi kita untuk meraih atau berjalan tepat menuju ukhuwwah islamiyah yang penuh berkah. Jika kita mengenal jalan itu, maka Allah SWT menjadikan kita untuk berada dalam pengawasannya. Selanjutnya tentu akan kita dapat memetik buah dan buah dari semua itu Jannah (surga). Maka barang siapa yang telah memperoleh surga sesungguhnya ia telah mendapat sesuatu keuntungan yang sangat besar. Dari hal yang dapat diketahui bahwa tanda-tanda manusia yang mulia melangkah pada Mahabbah adalah mereka akan senantiasa berusaha untuk menyesuaikan diri pada yang dapat mendekatkan kecenderungan dan perangai yang dimiliki oleh yang lain, karena pada dasarnya setiap insan senang berjalan dengan sesuatu yang

²⁸ Moerad oesman, *al-hikmah Tafsir Ayat-ayat Dakwah*, Kalam Mulia, Jakarta, 1991, hal.75

serupa. Dengan sendirinya seperti burung yang senang terbang bergerombol dengan jenisnya.²⁹

Untuk mencapai ukhuwwah islamiyah maka ada dua jalan penting, antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wasilah pertama, yaitu iman. Berhukum pada al-qur'an pada seriap persoalan dan mengambil sunnah Rasul sebagai undang-undang hidup dan kehidupan. Sesungguhnya jika manusia telah mengembalikian setiap persoalan pada petunjuk kitabNya dan sunnah Nabi yang suci akan didapat dalam hatinya atas kehendak Allah bersemayam rasa persaudaraan dan ketentraman dengan persahabatannya itu. Maka hendaknya setiap individu diantara kita ini berjalan diatas bumi dengan pedoman aktivitas nyata, sehingga setiap ucapan yang keluar dari mulut adalah denyutan hati. Jika sudah keadaan tercapai , maka kita akan dapati mayoritas individu yang hidup dengan semangat yang satu dan dengan nafas yang satu pula.

Wasilah kedua, yaitu : membudayakan salam. Menyebarkan salam disini bukanlah dimaksudkan sekedar ucapan lisan saja namun makna salam disini harus mencakup tiga makna antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Jika seseorang menyambut saudaranya dengan penerimaan muka yang manis, sorotan wajahnya penuh cita dan jabatan tangan yang sangat erat, serta diliputi suasana penuh kasih sayang seraya menyatakan dengan dilikupi kerinduan yang dalam. “ semoga selamat atas diri Anda, dan semoga Allah merahmati dan memberkahi Anda”, wahai

²⁹ Ust. Husni Adham Jarro, *Op Cit*, hal.26

saudaraku sesungguhnya aku mencintai karena Allah SWT dan jawab saudara-saudara itu dengan perkataan “ semoga Allah mencintai Anda sebab Anda mencintaiku “, maka sesungguhnya ucapan salam yang dilontarkan tersebut akan mengikat hati kedua insan bersaudara itu dengan ikatan kasih sayang.

2. Ucapan salam kepadanya disaat pertama berjumpa sungguh telah menentramkan dan membuatnya kekal bersamanya. Hal tersebut tidak akan terjadi kecuali jika ada latar belakang yang membuatnya rela dan berusaha membahagiakan masing-masing dengan salam pula. Dapat dipahami bahwa ia tidak termasuk hendak mencelakakan dan juga tidak akan mengganggu, sebab ucapan salam ketika permulaan berjumpa itu tidak terkandung maksud penipuan, tidak terkandung maksud kefasikan dan permusuhan, prasangka buruk dan tidak tersirat sesuatu cela apapun karena dia telah mengucapkan “ Assalamu’alaikum “.
3. Bahwa salam yang diucapkan itu tidak hanya sekedar cukup untuk menimbulkan gangguan pada saudaranya, akan tetapi ucapan itu akan melimpahkan kebaikan yang banyak. Dan jika mengalirkan keberkahan yang mulia dari Allah SWT, sebagaimana tersirat dalam bunyi akhir kalimat salam “ Warohmatullahi wabarokaatuh “. Dalam ucapan salam itu juga tersirat pesan agar jangan berbuat kasih sayang bersamanya kecuali untuk perbuatan-perbuatan yang mengandung kebaikan.³⁰

³⁰ Ust. Husni Adham Jarror, *Op Cit*, hal.29

e. *Kewajiban Manusia Untuk Berukhuwwah Islamiyah*

Merujuk pada al-qur'an surat Al-hujurat ayat 10 yang penulis sebutkan pada bagian sebelumnya, maka manusia khususnya ummat islam yang paham al-qur'an wajib dalam melaksanakan atau melakukan toleransi kasih sayang terhadap sesama muslim seperti apa yang dianjurkan oleh al-qur'an dan hadis Rasul sebagai penguatnya. Ayat ini hendaknya dijadikan perhatian serius dari seluruh ummat islam mengingat pentingnya persatuan dan kesatuan ummat untuk menghadapi masa depan yang suram. ukhuwwah islamiyah yang selalu didengungkan hendaknya diiringi dengan kenyataan yang menggembirakan.³¹

Rasa kasih sayng dan baik hati adalah kaidah yang harus dijunjung tinggi, akan tetapi hal-hal tersebut bukan ide yang abstrak dan ideal. Peraturan sama artinya dengan keseimbangan dan kebenaran, kesatuan dan keadilan. Oleh karena agama memberikan ajaran moral perorangan untuk adil, ditambah dengan kasih sayang dan murah hati, jiwa penolong dalam setiap usaha menuju kabaikan timbul dari konsep solidaritas yang amat perlu bagi ummat manusia menurut doktrin islam. Mustahil persatuan kerjasama dan kesatuan dapat ditegakkan kalau pada masing-masing pihak masih melekat perasaan superioritas dan egois sehingga mau bekerja sama kalau memiliki status yang sama, atau barangkali tidak sedikit diantara mereka dalam keadaan terjepit selalu mengajak kerjasama dan menjalin

³¹ Moerad oesman, *Op Cit*, hal. 79

solidaritas, akan tetapi bila memiliki kedudukan yang lebih kuat maka memukul sesama kawan menjadi kebiasaan.³²

Ummat islam bersatu dan dilarang berselisih atau berpecah belah, selain itu juga wajib berpedoman hannya kepada Allah dan RasulNya. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sebagaimana firman Allah dalam surat Al- anfal ayat 46 yang berbunyi :

وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ٤٦

Artinya : " Dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. "³³

Surat Al-imron ayat 103, yang berbunyi :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Artinya : "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (Agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, maka Allah menjinakkan antara hatimu, lalu menjadikan kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara."³⁴

Surat An-nisa' ayat 59, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

³² Imam Munawir, 1985, hal. 277

³³ DEPAG RI, *Op Cit*, hal.268

³⁴ *Ibid.*, hal. 93

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (Nya), dan ulul amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-qur'an) dan Rasul (Sunnahnya)." ³⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁵ *Ibid.*, hal.128

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

DATA EMPIRIS TENTANG FUNGSI JAM'İYATUL HUJJAJ TERHADAP PERUBAHAN AKHLAK ANGGOTANYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya

Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sekretaris perkumpulan Jam'iyatul Hujjaj di Kecamatan Gempol, dibentuknya perkumpulan ini adalah berkat gagasan HJ. Nisful Laila dari Desa Wonoayu (Gempol), atas prakarsa beliau maka perkumpulan Jam'iyatul Hujjaj ini resmi berdiri pada bulan April 1995.

Gagasan ini muncul karena adanya kerinduan (kangen) di hati para jama'ah haji tersebut terhadap teman-teman sesama haji karena sudah lama tidak bertemu. Perkumpulan Jam'iyatul Hujjaj dibentuk untuk melestarikan hubungan silaturahmi (ukhuwwah islamiyah) antar jama'ah haji.

Perkumpulan Jam'iyatul Hujjaj diketuai oleh Drs. H. Syamsul Ma'arif dari Desa Babat Kecamatan Gempol, dengan jumlah anggota sebanyak 65 orang yang berasal dari 13 desa di Kecamatan Gempol, namun yang kami jadikan sampel dalam penulisan skripsi ini seluruh jumlah anggota tersebut yaitu sebanyak 65 orang.

2. Latar Belakang di Bentuknya Perkumpulan Jam'iyatul Hujjaj

Ibadah haji merupakan satu-satunya ibadah yang namanya bisa diabadikan. Orang yang melakukan haji, pasti nama depannya diberi kata tambahan Haji yang menandakan bahwa orang tersebut telah melaksanakan haji. Karena mana haji memberikan otoritas tersendiri bagi seseorang, maka tidak dapat dipungkiri bahwa nama Haji juga mendorong seseorang untuk pergi Haji, ditambah dengan kelayakan orang yang melakukan haji setelah pulang mengenakan kopyah putih bahkan ada yang memakai surban. Bagi masyarakat awam model yang demikian itu memberikan keyakinan tersendiri.

Kenyataan itu memberikan makna tersendiri bagi seseorang, dan nama Haji merupakan kebanggaan karena bisa memberikan status sosial yang berbeda dengan yang lainnya. Namun sebenarnya memakai surban dan pakai kopyah putih hanya merupakan lambang kesucian orang haji.¹

Oleh sebab itu Perkumpulan Jam'iyatul Hujjaj ini dibentuk untuk mempertemukan para anggota jama'ah haji supaya hubungan silaturahmi tidak putus, hal itu dilakukan untuk mempererat tali persaudaraan diantara para anggota Jam'iyatul Hujjaj.

Pertemuan diadakan satu bulan sekali, tepatnya pada minggu pertama atau minggu kedua. Setiap keluarga wajib membayar uang iuran sesuai dengan jumlah yang sudah disepakati bersama. Baik hadir maupun tidak hadir mereka

¹ Wawancara dengan Sekretaris Jam'iyatul Hujjaj, Drs. H. Munadji, 26 Oktober 2002

tetap harus membayar, entah itu dititipkan pada jama'ah haji yang lain atau membayar bulan depan, tetapi harus bayar double.

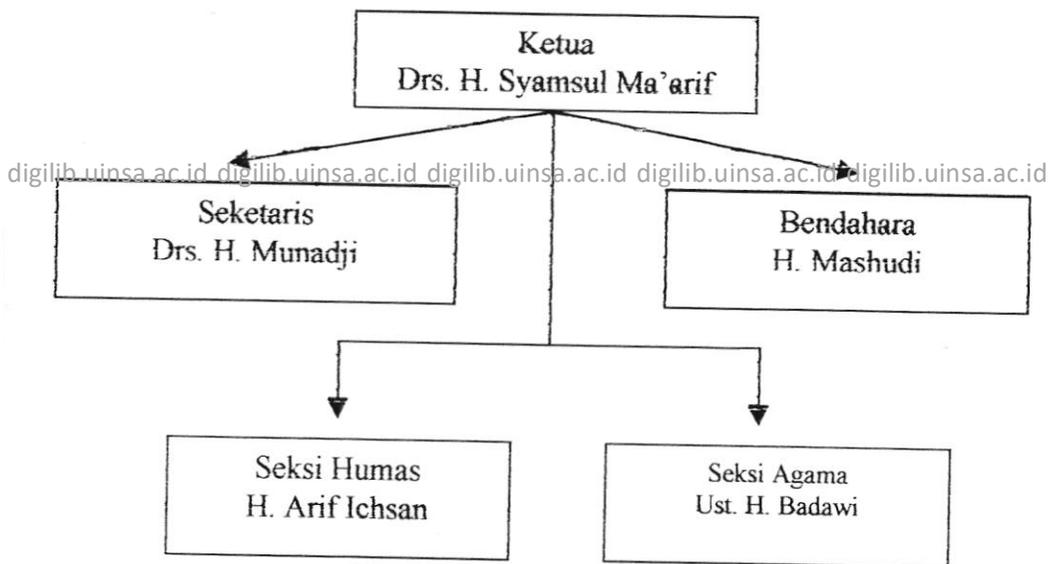
Setiap tahunnya, tepatnya pada bulan puasa uang iuran tersebut dijumlahkan kemudian hasilnya diberikan (disumbangkan) kepada anak-anak yatim piatu yang ada di Madrasah-Madrasah setempat. Hasil yang diperoleh tidak tetap, kadang sedikit juga terkadang banyak.

Di tempat pertemuan disediakan kotak amal, sehingga para undangan maupun para anggota Jam'iyatul Hujjaj itu sendiri mengisi kotak amal tersebut. Dengan demikian hasil yang diperoleh pun semakin banyak. Setiap kali pertemuan dalam setiap bulan uang iuran tersebut sebagian disisakan untuk keperluan administrasi dan juga untuk uang kas.

3. Maksud dan Tujuan Didirikannya Jam'iyatul Hujjaj

Dengan didirikannya perkumpulan Jam'iyatul Hujjaj tersebut diharapkan dapat merubah akhlak seseorang. Banyak diantara mereka setelah mengikuti perkumpulan Jam'iyatul Hujjaj itu akhlaknya berubah, Misalnya akhlak yang kurang baik menjadi baik dan yang sudah baik menjadi lebih baik.

4. Struktur Organisasi Jam'iyatul Hujjaj



5. Program Kegiatan Jam'iyatul Hujjaj

- a. Kegiatan diadakan satu bulan sekali.

Pertemuan diadakan pada minggu pertama atau minggu kedua.

Dimana didalam perkumpulan tersebut ada kegiatan-kegiatan antara lain :

Istiqhosah, tahlil, ceramah agama (mauidhotul khasanah) dan pembacaan

do'a sebagai penutup. Pertemuan diadakan dari rumah ke-rumah dengan

menggunakan sistem arisan. Setiap keluarga dikenakan biaya sesuai dengan

keepakatan bersama. Mengenai tata cara yang digunakan didalam

pertemuan tersebut berbeda-beda, tergantung pada orang yang rumahnya

ditempati. Diantara mereka untuk mengisi pengajian rutin tersebut ada yang

mengundang ulama' dari luar tapi ada juga yang diisi oleh jama'ah itu

sendiri. Dan pada ssat pertemuan rutin ada diantara mereka yang

mengundang tetangganya untuk mengikuti pengajian tersebut serta disediakan kotak amal.

b. Silaturahmi.

Pertemuan tersebut diadakan untuk menjalin rasa persaudaraan (ukhuwwah), agar rasa persaudaraan yang sudah terjalin antara mereka tidak putus. Silaturahmi bisa berupa bantuan, benda kepada orang-orang yang membutuhkannya, saling mengunjungi untuk mempererat tali persaudaraan dan ikatan kasih sayang, atau dengan cara menasehati, bertegut sapa, bahu membahu satu sama lain, dan bertutur sapa yang halus.

c. Santunan kepada anak yatim.

Jumlah anak yatim yang disantuni berkisar antara 28-40 anak. Santunan yang diberikan kepada anak yatim tersebut dilaksanakan tiap tahun pada bulan puasa. Masing-masing anak menerima uang santunan sebesar 25 ribu rupiah.

Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat merubah akhlak seseorang agar menjadi lebih baik serta terjalinnya rasa ukhuwwah islamiyah. (Wawancara. Tanggal 18 Nopember 2002)

6. Fungsi Jam'iyatul Hujjaj

Jam'iyatul Hujjaj memberikan jalan kepada anggotanya untuk mencapai rasa persaudaraan diantara ummat manusia, sebagai mana firman Allah dalam surat Al-hujurat ayat 10, yang menjelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara. Dengan adanya rasa persaudaraan ini melahirkan keutamaan dan keihlasan kasih sayang yang melahirkan sikap

positif, seperti : tolong menolong, mengutamakan orang lain, pema'af, pemurah, setia kawan, dan sikap mulia lainnya.

Jadi fungsi Jam'iyatul Hujjaj bagi para anggotanya adalah dapat merubah akhlak anggotanya yang tadinya kurang baik menjadi baik dan yang sudah baik menjadi lebih baik, serta memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial terhadap sesamanya, mempererat hubungan silaturahmi agar hubungan persaudaraan yang sudah terjalin diantara para jama'ah haji tersebut tidak putus. Silaturahmi dapat berbentuk bantuan berupa benda kepada orang yang membutuhkannya, saling mengunjungi untuk mempererat tali persaudaraan dan ikatan kasih sayang, atau dengan cara menasihati, bertegur sapa, bahu membahu serta bertutur kata yang halus atau sopan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Gambaran Anggota Jama'ah Haji (Jam'iyatul Hujjaj) Yang di Jadikan Sampel

TABEL II

No	Nama	Umur	Alamat
1.	Drs. H. Syamsul Ma'arif	35	Babat – Gempol
2.	Drs. H. Munadjib	45	Bulusari – Gempol
3.	H. Mashudi	35	Sumbersuko – Gempol
4.	H. Arif Ichsan	35	Tempel – Gempol
5.	H. Ach. Badawi	41	Deliring – Gempol
6.	Hj. Siti Roikhanah	57	Ngering – Gempol
7.	Hj. Halimah.	34	Kepulungan – Gempol
8.	Hj. Astutik	35	Kepulungan – Gempol
9.	Hj. Aisyah	36	Sumbersuko – Gempol
10.	Hj. Maimunah	38	Damaian – Gempol
11.	H. Abdus Salam	42	Kepulungan – Gempol
12.	H. Mukhid	42	Kepulungan – Gempol
13.	H. Sukri Adnan	51	Gempol
14.	H. Abdul Karim	38	Winong – Gempol
15.	H. Moh. Saiful	35	Gempol
16.	H. Bashori	32	Jeruk Purut – Gempol
17.	H. Nurul Huda	52	Karang Bangkal – Gempol
18.	H. Abdur Rohim	45	Kejapanan – Gempol
19.	H. Hamzah	46	Deliring – Gempol
20.	H. Ma'ruf	38	Sumber suko - Gempol

No	Nama	Umur	Alamat
21	H. Mukminin	50	Tempel - Gempol
22	Hj. Muflikhah	45	Tempel - Gempol
23	H. Abdul Amin	60	Winong - Gempol
24	Hj. Mufidah	55	Winong - Gempol
25	H. Moh. Mi'un	40	Grogolan - Gempol
26	Hj. Li'ami	36	Grogolan - Gempol
27	H. Asnan	55	Grogolan - Gempol
28	Hj. Fatekhah	50	Grogolan - Gempol
29	H. Nur Amin	45	Mojorejo - Gempol
30	H. Moh. Sholeh	38	Kesek - Gempol
31	Hj. Kasiatin	39	Mojorejo - Gempol
32	Hj. Kharomah	50	Kesek - Gempol
33	H. Moh Sodek	60	Ngetal - Gempol
34	Hj. Ningsum	58	Ngetal - Gempol
35	H. Ma'sum	49	Kedanten - Gempol
36	Hj. Ma'sum	42	Kepulungan - Gempol
37	H. Mukhid	48	Kepulungan - Gempol
38	Hj. Siti Mardiyah	43	Kepulungan - Gempol
39	H. Samporno	54	Sumbersuko - Gempol
40	Hj. Ma'ibah	49	Sumbersuko - Gempol

41	H. Ahmad Suja'I	57	Sumbersuko - Gempol
42	Hj. Sa'adah	52	Sumbersuko - Gempol
43	H. Abdul Rohman	41	Sumbersuko - Gempol
44	Hj. Aslami	38	Sumbersuko - Gempol
45	H. Ahmad Sujono	45	Nggeseng - Gempol
46	Hj. Romlah	40	Nggeseng - Gempol
47	H. Abdullakim	52	Sobo - Gempol
48	Hj. Tasliyam	47	Sobo - Gempol
49	Hj. Asniyah	38	Sobo - Gempol
50	H. Moh. Sarno	44	Bulusari - Gempol
51	Hj. Sumiati	39	Bulusari - Gempol
52	H. Syamsul Arif	40	Jerukpurut - Gempol
53	Hj. Aminah	38	Jerukpurut - Gempol
54	H. Zunaidi	52	Jerukpurut - Gempol
55	Hj. Alfianti	47	Jerukpurut - Gempol
56	H. Widarsono	55	Gempol
57	Hj. Nurul Indiasuti	50	Gempol
58	Hj. Endang	45	Tempel - Gempol
59	H. Moh Arif Rokhman	46	Winong - Gempol
60	Hj. Bunga	41	Winong - Gempol
61	Hj. So'idah	53	Kejapanan - Gempol

62	Hj. Tiara	50	Dliring - Gempol
63	Hj. Misdah	44	Babat - Gempol
64	Hj. Maulidah	46	Gempol
65	Hj. Ngatemi	51	Gempol ³

C. Penyajian Data

Dalam penganalisaan data hasil penelitian ini, sebagaimana yang telah penulis sebutkan pada bab pertama, bahwa data yang ada tersebut akan diolah dengan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus prosentase sehingga dengan demikian, frekwensi dari setiap jawaban akan dinyatakan dengan persen. Prosentase setiap jawaban diperoleh dengan jalan membandingkan frekwensi setiap jawaban terhadap jumlah jawaban responden yang memberikan jawaban pada suatu pertanyaan, frekwensi suatu jawaban sama dengan F, sedangkan jumlah responden sama dengan N, maka prosentase sama dengan frekwensi jawaban bagi jumlah responden dikalikan 100, atau :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Apabila hasil prosentase tersebut menunjukkan angka pecahan, maka angka 5 keatas dibelakang koma dibulatkan menjadi satu, sedangkan jika kurang dari 5 dihilangkan. Dengan demikian, prosentase seluruhnya dinyatakan dengan angka bulat. Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis memakai angket.

Data-data yang dapat disajikan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Bapak atau Ibu sering mendo'akan orang tua ketika masih hidup maupun sudah tiada

TABEL IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Haji		Sesudah Haji	
		F	P	F	P
a	Sering	5	7,7	60	92,3
b	Kadang	55	84,6	5	7,7
c	Tidak pernah	5	7,7	-	-
	Jumlah (N)	65	100%	65	100%

Dari tabel tersebut diatas sebelum haji menjelaskan tentang mendo'akan orang tua yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, yakni dari 5 responden atau sebesar 7,7% menjawab sering, dan dari 55 responden atau sebesar 84,6% menjawab kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah ada 5 responden atau sebesar 7,7%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebelum haji mendo'akan orang tua terkadang (kadang-kadang) dilakukan.

Sesudah haji yang mendo'akan orang tua ketika masih hidup maupun yang telah tiada, yakni dari 60 responden atau sebesar 92,3% menjawab sering, dan dari 5 responden atau sebesar 7,7% menjawab kadang, sedangkan

³ Wawancara tanggal 21 Juli 2002

yang menjawab tidak pernah tidak ada. Dengan demikian berarti sesudah haji responden selalu mendo'akan orang tuanya.

2. Apakah sebelum dan sesudah haji ada perubahan, misalnya mengenai akhlak atau perbuatan

TABEL V

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Haji		Sesudah Haji	
		F	P	F	P
a	Ya, ada perubahan	17	26,2	59	90,8
b	Ya, kadang ada	18	27,6	6	9,2
c	perubahan	30	46,2	-	-
	Tidak ada perubahan				
	Jumlah (N)	65	100%	65	100%

Dari tabel di atas menjelaskan tentang ada atau tidaknya perubahan akhlak (perbuatan), yakni dari 17 responden atau sebesar 26,2% menjawab ada perubahan, dan dari 18 responden atau sebesar 27,6 % menjawab kadang ada perubahan, sedangkan dari 30 responden atau sebesar 46,2% menjawab tidak ada perubahan. Dengan demikian maka sebelum haji tidak ada perubahan yang berarti.

Sesudah haji ada perubahan akhlak atau perbuatan, yakni dari 59 responden atau sebesar 90,8% menjawab ada perubahan, dan dari 6 responden

atau sebesar 9,2% menjawab kadang-kadang ada perubahan, sedangkan yang menjawab tidak ada perubahan tidak ada. Dengan demikian berarti sesudah haji ada perubahan mengenai akhlak atau perbuatan responden.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Apakah anda pernah menyantuni orang-orang yang membutuhkan

TABEL VI

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Haji		Sesudah Haji	
		F	P	F	P
a	Sering	50	77	65	100
b	Kadang	15	23	-	-
c	Tidak pernah	-	-	-	-
	Jumlah (N)	65	100%	65	100%

Dari tabel tersebut diatas menjelaskan sebelum haji menyantuni orang-orang yang membutuhkan, yakni dari 50 responden atau sebesar 77% menjawab pernah dan dari 15 responden atau sebesar 23% menjawab kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada. Dengan demikian sebelum haji responden pernah menyantuni orang-orang yang membutuhkan.

Sesudah haji menyantuni orang-orang yang membutuhkan, yakni 65 responden atau sebesar 100% menjawab pernah, dan yang menjawab kadang-kadang tidak ada, sedangkan yang menjawab tidak pernah juga tidak ada.

Dengan demikian sesudah haji ada peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari tabel tersebut diatas.

4. Bagaimana sikap Bapak atau Ibu ketika mendapatkan musibah

TABEL VII

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Haji		Sesudah Haji	
		F	P	F	P
a	Sabar	25	38,5	60	92,3
b	Putus asa	35	53,8	5	7,7
c	Biasa-biasa saja	5	7,7	-	-
	Jumlah (N)	65	100%	65	100%

Dari tabel tersebut diatas sebelum haji menjelaskan sikap Bapak atau Ibu ketika mendapatkan musibah, yakni dari 25 responden atau sebesar 38,5% menjawab sabar, dan dari 35 responden atau 53,8% menjawab putus asa, sedangkan dari 5 responden atau sebesar 7,7% menjawab biasa-biasa saja. Dengan demikian sebelum haji jika mengalami musibah responden ada yang merasa putus asa.

Sesudah haji sikap Bapak atau Ibu ketika mendapatkan musibah, yakni dari 60 responden atau sebesar 92,3% menjawab sabar, dan dari 5 responden atau sebesar 7,7% menjawab putus asa, sedangkan yang menjawab biasa-biasa

saja tidak ada. Dengan demikian berarti ada perubahan, hal itu diketahui dari tabel diatas.

5. Apakah anda selalu sholat tepat waktu

TABEL VIII

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Haji		Sesudah Haji	
		F	P	F	P
a	Selalu sholat tepat waktu	40	61,5	61	93,8
b	Kadang-kadang sholat tepat waktu	20	30,8	4	6,2
c	Tidak tepat waktu yang penting sholat	5	7,7	-	-
	Jumlah (N)	65	100%	65	100%

Dari tabel tersebut diatas sebelum haji mengenai sholat tepat waktu, yakni dari 40 responden atau sebesar 61,5% menjawab selalu sholat tepat waktu, dan dari 20 responden atau sebesar 30,8% menjawab kadang-kadang sholat tepat waktu, sedangkan dari 5 responden atau sebesar 7,7% menjawab tidak tepat waktu yang penting sholat. Dengan demikian responden selalu sholat tepat waktu.

Sesudah haji mengenai sholat tepat waktu, yakni dari 61 responden atau sebesar 93,8% menjawab selalu tepat waktu, dan dari 4 responden atau sebesar 6,2% menjawab kadang-kadang sholat tepat waktu, sedangkan yang menjawab tidak tepat waktu yang penting sholat tidak ada. Dengan demikian

berarti sesudah haji ada perubahan akhlak (perbuatan) pada diri masing-masing responden.

6. Apakah anda jika masuk rumah mengucapkan salam

TABEL IX

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Haji		Sesudah Haji	
		F	P	F	P
a	Ya	40	61,5	65	100
b	Kadang	25	38,5	-	-
c	Tidak	-	-	-	-
	Jumlah (N)	65	100%	65	100%

Dari tabel tersebut diatas sebelum haji menjelaskan jika masuk rumah mengucapkan salam, yakni dari 40 responden atau sebesar 61,5% menjawab Ya, dan dari 25 responden atau sebesar 38,5% menjawab kadang, sedangkan yang menjawab tidak, tidak ada. Dengan demikian responden selalu mengucapkan salam jika masuk rumah.

Sesudah haji mengenai mengucapkan salam jika masuk rumah, yakni dari 65 responden atau sebesar 100% menjawab Ya, dan yang menjawab kadang tidak ada, sedangkan yang menjawab tidak juga tidak ada. Dengan demikian sesudah haji ada perubahan pada diri responden.

7. Apakah anda aktif datang ke Masjid

TABEL X

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Haji		Sesudah Haji	
		F	P	F	P
a	Aktif	40	61,5	59	90,7
b	Kadang	18	27,7	6	9,3
c	Tidak aktif	7	10,8	-	-
	Jumlah (N)	65	100%	65	100%

Dari tabel tersebut diatas sebelum haji menjelaskan apakah aktif datang ke masjid, yakni dari 40 responden atau sebesar 61,5% menjawab aktif, dan dari 18 responden atau sebesar 27,7% menjawab kadang, sedangkan dari 7 responden atau sebesar 10,8% menjawab tidak aktif. Dengan demikian tidak semua responden aktif ke masjid.

Sesudah haji mengenai aktif datang ke masjid, yakni dari 59 responden atau sebesar 90,7% menjawab aktif dan dari 6 responden atau sebesar 9,3% menjawab kadang, sedangkan yang menjawab tidak aktif tidak ada. Dengan demikian berarti sesudah haji ada perubahan, hal itu dapat diketahui dari tabel diatas.

8. Apakah anda pernah berkata yang kurang menyenangkan dan menyakitkan kepada tetangga

TABEL XI

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Haji		Sesudah Haji	
		F	P	F	P
a	Pernah	15	23	-	-
b	Kadang	20	30,8	-	-
c	Tidak pernah	30	46,2	65	100
	Jumlah (N)	65	100%	65	100%

Dari tabel tersebut diatas sebelum haji menjelaskan berkata yang kurang menyenangkan dan menyakitkan kepada tetangga, yakni dari 15 responden atau sebesar 23% menjawab pernah, dan dari 20 responden atau sebesar 30,8% menjawab kadang, sedangkan dari 30 responden atau sebesar 46,2% menjawab tidak pernah. Dengan demikian berkata yang kurang menyenangkan dan menyakitkan masih pernah dilakukan.

Sesudah haji mengenai berkata yang kurang menyenangkan (menyakitkan) kepada tetangga, yakni yang menjawab pernah tidak ada, dan dari responden yang menjawab kadang juga tidak ada, sedangkan dari 65 responden atau sebesar 100% menjawab tidak pernah. Dengan demikian berarti sesudah haji responden tidak pernah berkata yang kurang menyenangkan dan menyakitkan kepada tetangga.

9. Apakah anda mentaati perintah orang tua apabila diajak berbuat ma'ruf (kebaikan)

TABEL XII

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Haji		Sesudah Haji	
		F	P	F	P
a	Ya, mentaati	50	77	65	100
b	Kadang mentaati	15	23	-	-
c	Tidak mentaati	-	-	-	-
	Jumlah (N)	65	100%	65	100%

Dari tabel tersebut diatas sebelum haji menjelaskan mentaati perintah orang tua apabila diajak berbuat ma'ruf (kebaikan), yakni dari 50 responden atau sebesar 77% menjawab ya mentaati, dan dari 15 responden atau sebesar 23% menjawab kadang mentaati, sedangkan yang menjawab tidak mentaati tidak ada. Dengan demikian responden selalu mentaati perintah orang tua untuk berbuat kebaikan.

Sesudah haji mengenai mentaati perintah orang tua untuk diajak berbuat ma'ruf, yakni dari 65 responden atau sebesar 100% menjawab ya mentaati, dan yang menjawab kadang mentaati tidak ada, sedangkan yang menjawab tidak mentaati juga tidak ada. Dengan demikian berarti seluruh responden patuh, berbakti dan mentaati orang tua.

10. Senang melihat keberhasilan tetangga

TABEL XIII

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Haji		Sesudah Haji	
		F	P	F	P
a	Senang	50	77	65	100
b	Kurang senang	15	23	-	-
c	Benci	-	-	-	-
	Jumlah (N)	65	100%	65	100%

Dari tabel tersebut diatas sebelum haji menjelaskan senang melihat keberhasilan tetangga, yakni dari 50 responden atau sebesar 77% menjawab senang, dan 15 responden atau sebesar 23% menjawab kurang senang, sedangkan yang menjawab benci tidak ada. Dengan demikian responden senang melihat keberhasilan tetangga.

Sesudah haji mengenai senang melihat keberhasilan tetangga, yakni dari 65 responden atau sebesar 100% menjawab senang, dan yang menjawab kurang senang tidak ada, sedangkan yang menjawab benci juga tidak ada. Dengan demikian responden tidak memiliki sifat iri, dengki, hasut dan prasangka terhadap tetangga.

11. Apakah anda sering bersilaturrehmi

TABEL XIV

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
a.	Sering	65	100
b.	Kadang	-	-
c.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah (N)	65	100%

Dari tabel diatas menjelaskan apakah anda sering bersilaturrehmi, yakni 65 responden atau sebesar 100% menjawab sering, dan responden yang menjawab kadang tidak ada, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah juga tidak ada. Dengan demikian responden selalu bersilaturrehmi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tabel tersebut diatas menjelaskan tentang sering bersilaturahmi, yakni mayoritas dari 65 responden atau sebesar 100% menjawab sering, dan yang menjawab kadang tidak ada, sedangkan yang menjawab tidak ada juga tidak ada. Dengan demikian maka responden sering melakukan silaturahmi.

12. Adanya kegiatan yang merupakan alat pemersatu.

TABEL XV

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Ada	65	100%
b	Kurang	-	-
c	Tidak ada	-	-
	Jumlah (N)	65	100%

Dari tabel diatas menjelaskan tentang adanya suatu kegiatan yang menjadi alat pemersatu, yakni mayoritas responden dari 65 atau sebesar 100% menjawab ada, dan yang menjawab kurang tidak ada, sedangkan yang menjawab tidak ada juga tidak ada. Dengan demikian maka responden mengakui adanya suatu kegiatan yang menjadi alat pemersatu.

13. Bentuk kegiatan ukhuwwah

TABEL XVI

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Bisa	65	100%
b	Kurang	-	-
c	Tidak bisa	-	-
	Jumlah (N)	65	100%

Dari tabel tersebut diatas menjelaskan tentang bentuk kegiatan ukhuwwah, yakni mayoritas responden dari 65 responden atau sebesar 100% menjawab bisa, dan yang menjawab kurang tidak ada, sedangkan yang menjawab tidak bisa juga tidak ada. Dengan demikian maka bentuk kegiatan ukhuwwah bisa dilakukan.

14. Bagaimana corak ukhuwwah di desa Anda.

TABEL XVII

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Bagus	65	100%
b	Kurang	-	-
c	Tidak bagus	-	-
	Jumlah (N)	65	100%

Dari tabel tersebut diatas menjelaskan tentang corak ukhuwwah di atas, yakni mayoritas responden dari 65 responden atau sebesar 100%

menjawab bagus, dan yang menjawab kurang bagus tidak ada, sedangkan yang menjawab tidak bagus juga tidak ada. Dengan demikian maka corak ukhuwwah di desa responden tergolong bagus.

15. Bentuk kegiatan silaturahmi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XVIII

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Kunjungan	40	61,5
b	Santunan	25	38,5
c	Pengajian	-	-
	Jumlah (N)	65	100%

Dari tabel tersebut diatas menjelaskan tentang bentuk silaturahmi, yakni mayoritas responden dari 65 responden atau sebesar 100% menjawab pernah, dan yang menjawab kadang tidak ada, sedangkan yang menjawab tidak pernah juga tidak ada. Dengan demikian maka responden pernah melihat bentuk kegiatan silaturahmi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

16. Senang dengan perkumpulan jam'iyatul hujjaj.

TABEL XIX

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Senang	65	100%
b	Kurang senang	-	-
c	Tidak senang	-	-
	Jumlah (N)	65	100%

Dari tabel tersebut diatas menjelaskan tentang senang dengan perkumpulan jam'iyatul hujjaj, yakni mayoritas responden dari 65 responden atau sebesar 100% menjawab senang, dan yang menjawab kurang senang tidak ada, sedangkan yang menjawab tidak senang juga tidak ada. Dengan demikian maka responden senang dengan keberadaan jam'iyatul hujjaj.

17. Tali persaudaraan antar jam'iyatul hujjaj.

TABEL XX

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Baik	65	100%
b	Kurang baik	-	-
c	Tidak baik	-	-
	Jumlah (N)	65	100%

Dari tabel tersebut diatas menjelaskan tentang tali persaudaraan antar jam'iyatul hujjaj, yakni mayoritas responden dari 65 responden atau sebesar 100% menjawab baik, dan yang menjawab kurang baik tidak ada sedangkan yang menjawab tidak baik juga tidak ada. Dengan demikian maka tali persaudaraan antar jam'iyatul hujjaj tergolong baik.

18. Senang dengan Program jam'iyatul hujjaj.

TABEL XXI

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Senang	65	100%
b	Kurang senang	-	-
c	Tidak senang	-	-
	Jumlah (N)	65	100%

Dari tabel tersebut diatas menjelaskan tentang senang dengan program jam'iyatul hujjaj, yakni mayoritas responden dari 65 responden atau sebesar 100% menjawab senang, dan yang menjawab kurang senang tidak ada, sedangkan yang menjawab tidak senang juga tidak ada. Dengan demikian maka anggota jam'iyatul hujjaj senang dengan program yang telah diterapkan oleh jam'iyatul hujjaj.

19. Program Jam'iyatul hujjaj berjalan sesuai dengan keinginan anggotanya.

TABEL XXII

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Ya	65	100%
b	Kurang	-	-
c	Tidak	-	-
	Jumlah (N)	65	100%

Dari tabel tersebut diatas menjelaskan tentang program jam'iyatul hujjaj berjalan sesuai dengan keinginan anggotanya, yakni mayoritas responden dari 65 responden atau sebesar 100% menjawab Ya, dan yang menjawab kurang tidak ada sedangkan yang menjawab tidak juga tidak ada. Dengan demikian maka program jam'iyatul hujjaj sesuai dengan keinginan anggotanya.

20. Pertemuan Jam'iyatul hujjaj membawa dampak positif terhadap masyarakat sekitar.

TABEL XXIII

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
a	Ya	65	100%
b	Kurang	-	-
c	Tidak	-	-
	Jumlah (N)	65	100%

Dari tabel tersebut diatas menjelaskan tentang pertemuan jam'iyatul hujjaj membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar, yakni mayoritas responden dari 65 responden atau sebesar 100% menjawab Ya, dan yang menjawab kurang tidak ada, dan yang menjawab tidak juga tidak ada. Dengan demikian maka pertemuan jam'iyatul hujjaj membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar.

BAB IV

ANALISA DATA

Setelah data yang diinginkan terkumpul maka tindak selanjutnya adalah menganalisa terhadap data yang telah disajikan. Sedangkan kegiatan analisis data dengan rumus prosentase berupa data kuantitatif, sehingga data-data itu dapat dianalisis dengan teknik analisa data.

Data yang diperoleh dari suatu penyelidikan tidak akan berarti bila belum diadakan pengolahan. Demikian juga data tidak akan dapat dibaca kalau hanya berdasarkan penyajian data saja, oleh sebab itu maka peneliti akan memaparkan dari hasil penyajian data diatas dalam analisis data dibawah ini.

1. Ada perubahan akhlak dari kurang baik menjadi baik, yaitu sebelum haji responden ada yang mendo'akan orang tuanya, kadang-kadang berdo'a bahkan ada diantara mereka yang tidak mendo'akan orang tuanya. Tapi sesudah haji responden selalu mendo'akan orang tuanya, baik ketika orang tuanya masih hidup maupun telah tiada.
2. Sebelum haji menyantuni (membantu) orang-orang yang membutuhkan jarang dilakukan. Tapi sesudah haji menyantuni (membantu) orang-orang yang membutuhkan menjadi terbiasa. Ia menyisihkan sebagian uang dan harta bendanya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.

3. Sebelum haji jika mendapatkan musibah responden kerap kali (seringkali) merasa putus asa. Tetapi setelah (sesudah) haji responden menjadi tegar dan tabah, sabar dalam menghadapi masalah. Semua itu berkat pengalaman yang ia dapatkan semasa di tanah suci.
4. Ada perubahan pada diri responden. Yang tadinya sholatnya tidak tepat waktu dan hanya dilakukan kadang-kadang kalau ada kesempatan, tapi sesudah haji ibadahnya menjadi lebih baik dan mantap. Responden berusaha untuk meningkatkan amal ibadahnya dan selalu sholat tepat pada waktunya.
5. Perbuatan atau akhlak responden berubah, yang tadinya ketika masuk rumah atau bertemu dengan saudaranya sesama muslim tidak mengucapkan salam, sesudah haji akhlaknya berubah menjadi lebih baik. Ketika masuk rumah atau bertemu dengan teman maupun saudara sesama muslim ia selalu mengucapkan salam.
6. Sebelum haji responden jarang datang ke masjid bahkan ada yang tidak pernah datang ke masjid tapi sesudah haji responden sering sholat berjama'ah di masjid.
7. Responden sebelum haji ada yang pernah berkata yang kurang menyenangkan (menyakitkan) kepada tetangga, tetapi sesudah haji responden tidak pernah berkata yang kurang menyenangkan dan menyakitkan kepada tetangga. Karena responden selalu menjaga perkataannya agar apa yang ia katakan tidak menyinggung perasaan orang lain.
8. Ada perubahan akhlak, yaitu dulu ketika belum haji apabila diperintah orang tua untuk berbuat ma'ruf seperti sholat dan sebagainya sulit bahkan tidak mau. Tapi

sesudah haji responden selalu mentaati perintah orang tuanya untuk berbuat ma'ruf, patuh kepada kedua orang tua berbakti dan menjadi anak sholeh.

9. Responden sebelum haji terkadang merasa kurang senang melihat tetangga mengalami keberhasilan, tetapi sesudah haji ia dapat menerima bahkan merasa senang melihat tetangganya mengalami keberhasilan.
10. Sebelum haji responden jarang bahkan tidak pernah bersilaturahmi kepada saudaranya sesama muslim, keluarga, teman dan kerabat dekat, tetapi sesudah haji ia selalu atau setidaknya membiasakan diri untuk bersilaturahmi agar tali persaudaraan yang sudah terjalin selama ini tidak putus.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa fungsi Jam'iyatul Hujjaj adalah untuk merubah akhlak anggotanya yang tadinya kurang baik agar menjadi baik dan yang akhlaknya sudah baik supaya menjadi lebih baik lagi.

Di sini dapat kita ketahui bahwa Jam'iyatul Hujjaj berfungsi merubah akhlak anggotanya. Perubahan itu dapat dilihat atau diketahui dari tabel yang ada di bab III. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dilapangan yang penulis laporkan dalam bentuk skripsi untuk memenuhi persyaratan akhir guna mendapatkan gelar Sarjana (S1).

61

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syaihatan, *Dakwah Islamiyah*, Departemen Agama RI, 1986.
- Abdullah Nasir Ulwan, *Pendidikan Islam*, Al-Islahy Press, Jakarta.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991.
- Ahmad Azhar Bashir, *Refleksi Atas Persoalan Keislaman Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*, Mizan, 1996.
- Ahmad Suyuthi, *Khutbah Cendekiawan*, Pustaka Amani, Jakarta, 1996.
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1995.
- Alfat Masan, dkk., *Aqidah dan Akhlak*, Karya Thoaha Putra, Semarang, 1995.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Barmawi Umary, *Materi Akhlak*, Ramadhani, Yogyakarta, 1978.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.
- Hamzah Ya qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, CV. Diponegoro, Bandung, 1985.
- Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990.
- Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1985.
- Imam Bukhori, *Shoheh Bukhori*, Jilid IV, Darul Fiqri, 1991.
- Imam Munawir, *Mengapa Umat Islam Dilanda Perpecahan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1985.
- Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Kalam Mulia, Jakarta, 1991.
- Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi dan Transendensi*, Mizan, Jakarta, 1993.

Masyhur Amin, dkk., *Akidah Akhlak*, Kota Kembang, Yogyakarta, 1996.

Moerad Oesman, *Al-Hikmah Tafsir Ayat-Ayat Dakwah*, Kalam Mulia, Jakarta, 1991.

S. Margono, *Methodologi Penelitian Pendidikan, Cet. III*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta Jakarta.

Tajab, Muhaimin, Abdul Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Abdi Tama, Cet. 1, Surabaya, 1991.

Ust. Husni Adham Tarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah*, Gema Insani Press, Jakarta, 1994.

WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. II, Balai Pustaka, 1993.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id